

Perubahan yang terjadi pada wayang

Periode	Zaman / Tahun	Tipe-Tipe	Bahan	Perubahan pada				Keterangan
				Fungsi	Bentuk	Alat	Dimensi	
I	1500 SM – 400 M	1. Wayang Lulang / patung-patung	Kayu dan daun	Magis, mitos, religius	Gambar dari ruh nenek moyang orang	Gendang, papan dicat putih, alat-alat pembakar sesajen	3 D sebesar manusia (max); ± 2,5 cm	Dilakukan didalam rumah, pekarangan tempat upacara
		2. Wayang Tal	Kulit	Magis, mitos, religius	Gambar nenek moyang, belum ditatah	Papan kelir	40 x 30 cm	
II	400 M – 450 M	Wayang Lulang	Kulit	Magis, mitos, religius	Gambar orang, hewan, anak-anak dan lain-lain, sudah ditata	Kain putih, papan, lampu	40 x 20 cm	Dilakukan didalam rumah, pekarangan tempat upacara
		Wayang Lulang	Kontal	Magis, mitos, religius	Lukisan	Direntang, pakai tali, peti berukir	± 2,5 cm	
		Wayang Purwa	Kulit	Magis, mitos, religius, alat pendidikan, media massa	Bentuk dewa, sudah ada pegangan dari bambu, sudah ada dua mata	Peti, kelir, blencong (lampu)		
III	Jayabaya (1130 – 1160 M)	Wayang Klitik	Kayu	Magis, mitos, religius, alat pendidikan, media massa	Bentuk dewa	Peti, kelir, blencong (lampu)	Tebal 2 cm	Contoh di Candi Jago ada peralatan cerita wayang
		Wayang Purwa	Kulit	Magis, religius, pendidikan	Wama, kain	Gamelan Slendro dan lain-lain	30 x 60 cm 40 x 60 cm 25 x 60 cm	
IV	1478M - sekarang	Wayang Beber Purwa (1361 M)	Kertas, kain		Wujud manusia	Gamelan Slendro dan lain-lain	Memanjang	Sudah diadakan pergelaran semalam suntuk Cerita diambil dari Wayang Purwa
		Wayang Purwa	Kulit	Masmedia	Wujud manusia	Kelir, blencong, gamelan, slendro	Memanjang	
		Wayang Purba	Kulit	Magis, religius, masmedia	Berupa orang, gunung, gerombolan ketua, kayon	Kelir, blencong, gamelan, slendro	Memanjang	
		Wayang Gedog	Kayu	Magis, religius, masmedia	Rambut digelung, keris	Kelir, gamelan, blencong	30 x 50 cm	
		Wayang Dupara	Kulit	Untuk cerita Demak				
		Wayang Beber Gedog (1393 M)	Kayu	Magis dan pendidikan	Gambar orang, mata dua, leher panjang	Gamelan, relog		

SUMBER : WAYANG, ASAL USUL DAN FILSAFATNYA
SRI MULYONO

LINTASAN PERTUMBUHAN & PERIODISASI WAYANG *)

I. ZAMAN PRASEJARAH.

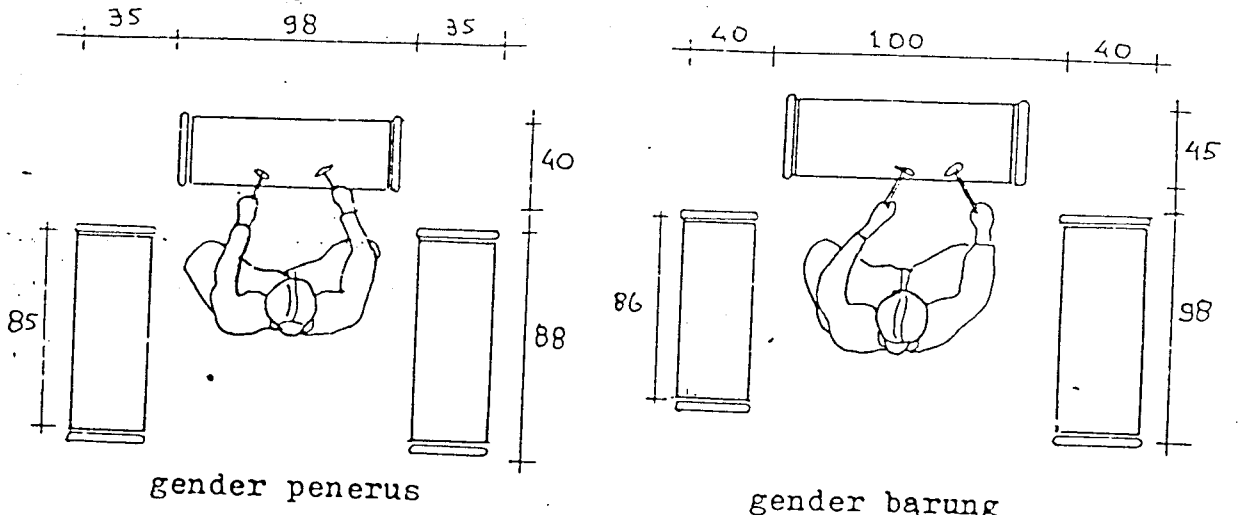
TAHUN	NEGARA/KEPALA NEGARA	KETERANGAN
250 Milyard Sebelum Maschi	Terjadinya Bumi	Kulit Bumi Masih Berbentuk Gas Panas
± 4.000 (S.M.)	PALEOLITHICUM	1. Periode I ± Tahun 1500 S.M.-400 M. Wayang Mempunyai 1. Fungsi Magis - Mitos - Religius Sebagai upacara agama atau yang ada hubungannya dengan kepercayaan. Bangsa Indonesia mulai ada, hidup menetap dan berbudaya ± 2.000 SM. Nenek-moyang memuja/menyembah "Hyang". Kedatangan roh nenek-moyang berujud/dibayangkan sebagai bayangan untuk diminta restu dan pertolongan (magis) dan untuk menerima kedatangan roh-roh itu disediakan tempat yang disebut tahta-tahta batu (kebudayaan megalith) dan ini terjadi pada zaman Neolithikum Indonesia tahun 1500 S.M. atau antara ± tahun 2000—500 S.M. 2. Cerita: Mitos kuna tradisional/menceritakan kepahlawanan dan petualangan nenek-moyang. 3. Bentuk: Wayang lulang, gambar dari roh nenek-moyang (bukan gambar nenek-moyang) yang berujud seperti bayangan orang, sebagaimana terlihat setiap harinya. 4. Waktu: Di malam hari, di mana roh-roh sedang mengembara. 5. Pelakranya: Orang sakti, kepala keluarga, syaman atau dalang. 6. Tempat: Di rumah/petakannya atau tempat yang dianggapnya keramat (tahta-tahta batu). 7. Bahasa: Jawa kuna murni asli (zuiver Javaansch). 8. Keperustakaan: Belum ada hanya diwariskan secara lisan dengan tutur-kata
± 2.000 (S.M.)	MESOLITHICUM	
± 2.000 (S.M.)	NEOLITHICUM	
± 2.000 (S.M.)	BANGSA INDONESIA - SIA LAHIR	
± 1.500 (S.M.)	PEMUJAJAN HYANG (LAHIRNYA WAYANG)	
500 (S.M.)	PERUNGGU	
	SESI	

II. ZAMAN MATARAM I

TAHUN	NEGARA/KEPALA NEGARA	KETERANGAN
Permulaan Maschi	Bangsa Hindu datang ke Indonesia	II. Periode II ± Tahun 400—903 M. (abad V—X)
± 400	Kutai	III. Periode III ± Tahun 903—1478 M. (abad X—XV)
± 450	Tarumanegara	1. Fungsi/Sifat: Drama klasik tradisional sebagai: a. Upacara agama - kepercayaan/magis - mitos - religius. b. Alat pendidikan/dedaktis. c. Mass media/komunikasi.
± 650—700	Criwijaya	2. Cerita: Pada waktu Candi Prambanan yang sudah sebagian menggunakan dengan cerita mythos menggunakan cerita dari Hindu/Ramayana dan Mahabharata versi Indonesia (wayang pura) yaitu Ramayana/Mahabharata yang sudah diberi sifat lokal dan bercampur dengan mitos kuna tradisional, di mana pahlawan-pahlawan yang diceritakan dalam -Ramayana/Mahabharata adalah juga menjadi nenek-moyang dan Dewa-dewa mereka. Cerita-cerita pewayangan ini mulai ditulis dalam Kepustakaan Jawa kuna yang teratur, baik dan tertib sebagai buku pegangan, antara lain kitab Ramayana mulai ditulis ± tahun 903 Maschi, menurut gaya dan cara menyusun cerita yang dapat diketahui/pada saat inilah sudah dapat dipastikan bahwa sudah ada pertunjukan wayang sebagian besar sudah dengan cerita Ramayana dan Mahabharata, karena pada tahun 907 terdapat prasasti Baitung yang menyebutkan bahwa: "... Si Galigi mawa- yang huat yang macarita Bhimma ya Xumra...
732—928	MATARAM I	
732—780	— Sanjaya	
778—780	— Rakai Panangkaran	
780—800	— Rakai Panunggalan	
800—819	— Rakai Waraik	
819—838	— Rakai Garung	
750—850	CAILENDRA	
752—775	— Bhanu	
775—780	— Wishnu - Sri Dhar - matungga	
780—782	— Indra Sri Sangrama	
782—850	Dhananjaya — Samarotungga — Balaputra Dewa (pindah ke Sriwijaya) — Pramodawardhani (kawin dengan Pitak - an Mataram)	
824—850 kawin	MATARAM I - JINGGA	
750—928	Rakai Pikatan kawin dengan	
850—856	— Rakai Kayuwangi Dyah Lokapala	
856—886	— Rakai Watuhumalang	
886—998	— Rakai Watukura - Dyah Baitung	
898—910		

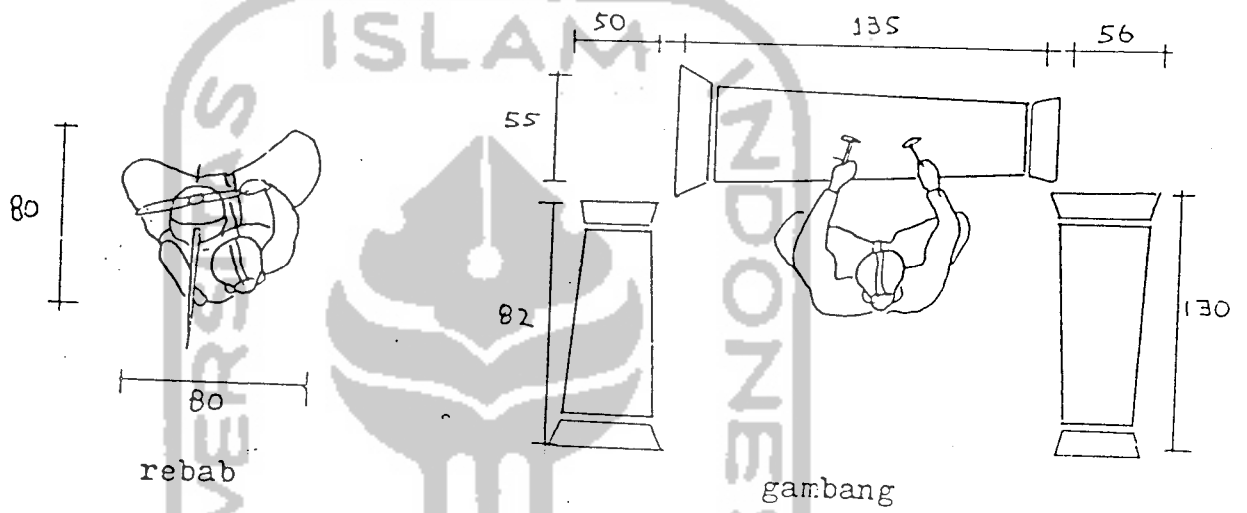
*) SUNIKER : IRI WUYONO, WAYANG ASAL-USUL

LUASAN RUANG TIAP ALAT GAMELAN



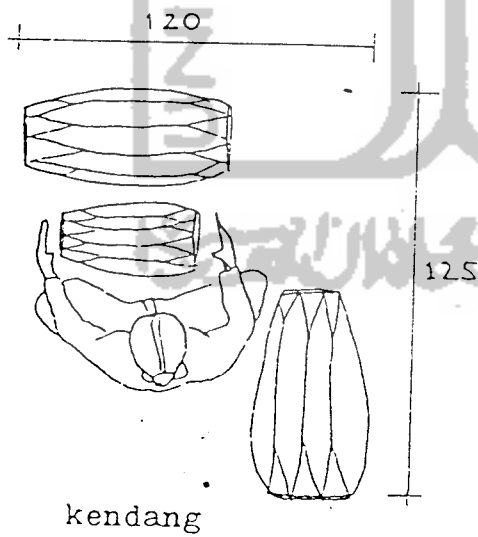
gender penerus

gender barung

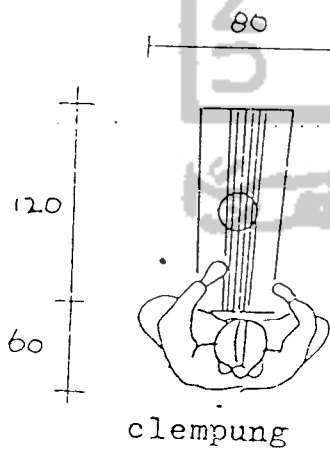
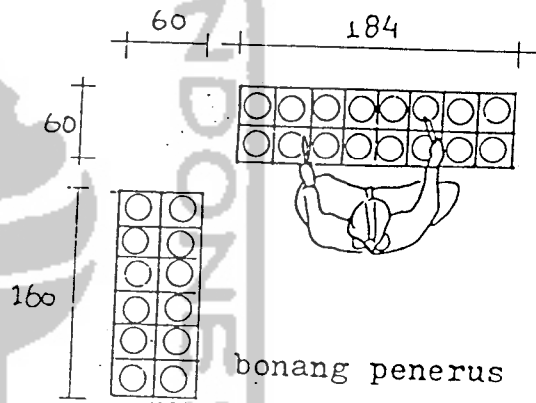
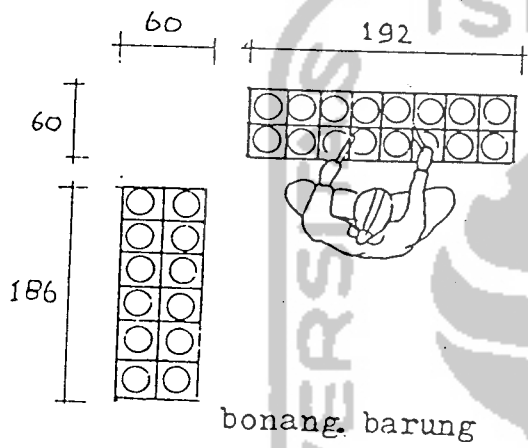
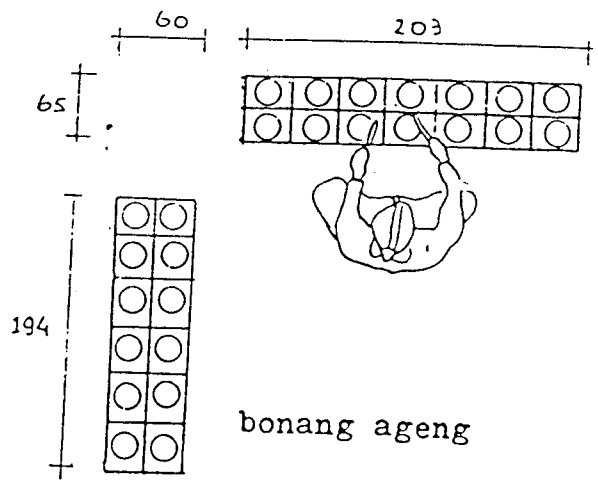
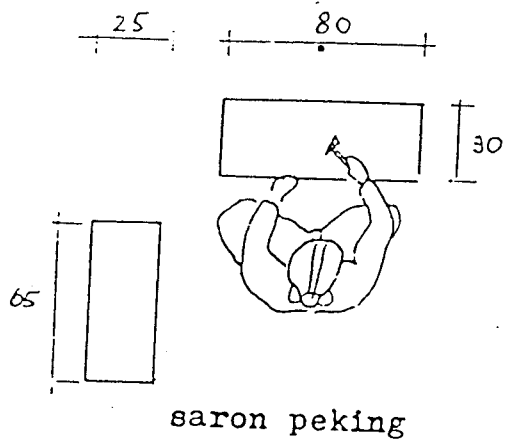


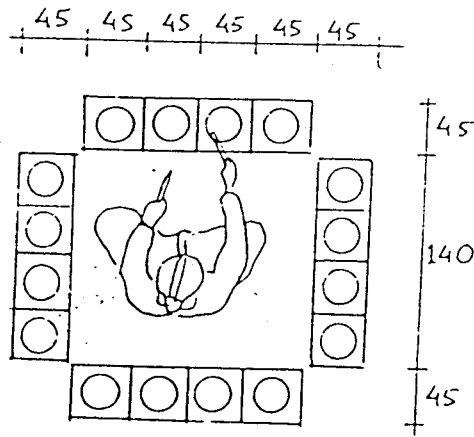
rebab

gambang

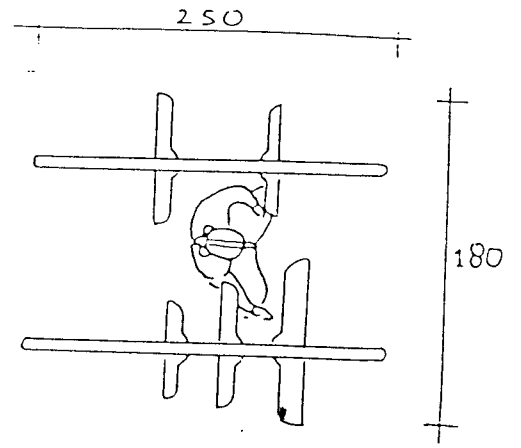


kendang

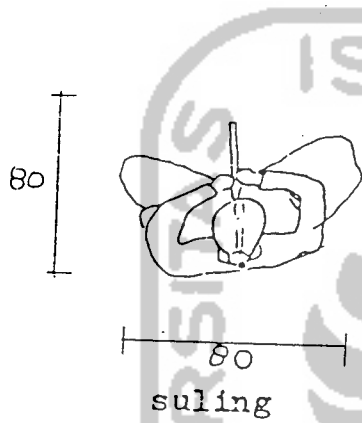




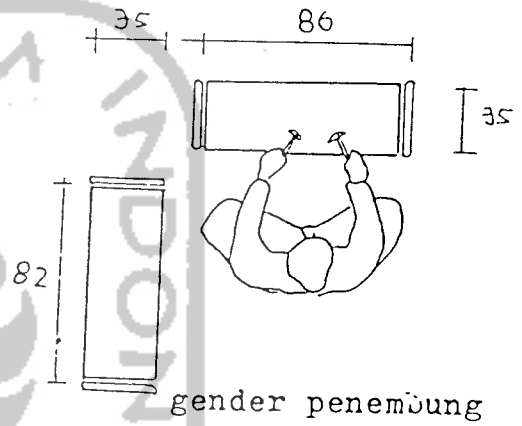
kethuk kenong



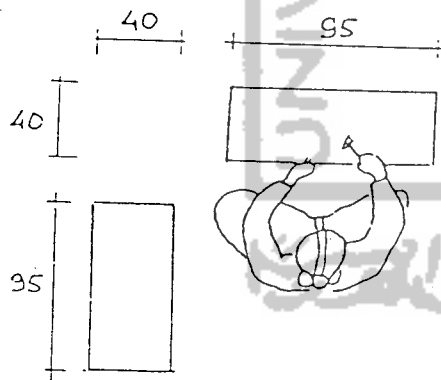
gong dan kempul



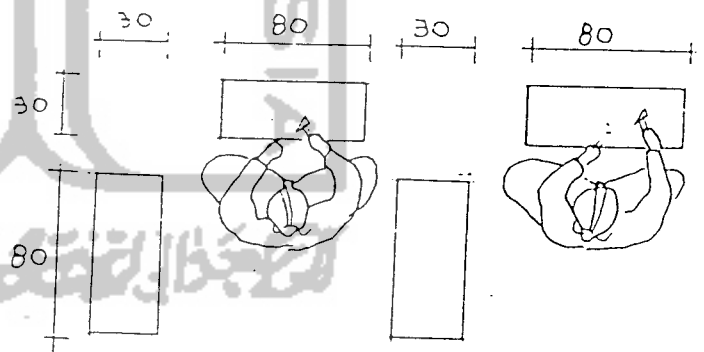
suling



gender penembung



saron demung



saron ricik

SUMBER: GAMELAN JAWA

DIMENSI PERALATAN GAMELAN

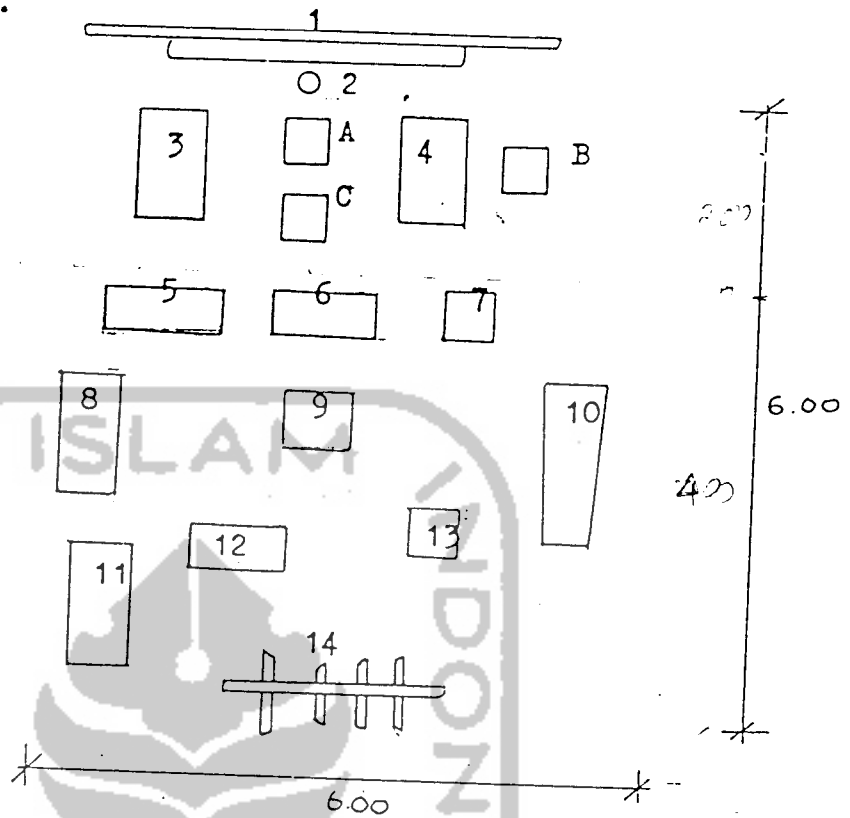
- Gender penerus	1.66 x 1.26 =	2.15 m ²
- Gender barung	1.43 x 1.80 =	3.02 m ²
- Rebab	0.80 x 0.80 =	0.64 m ²
- Gambang	1.61 x 2,41 =	4.36 m ²
- Kendang	1.20 x 1.25 =	1.50 m ²
- Slentem	1.20 x 1.25 =	1.50 m ²
- Kethuk-kenong	2.70 x 2.70 =	7.29 m ²
- Gong suwukan	1.80 x 2.50 =	4.50 m ²
- Suling	0.80 x 0.80 =	0.64 m ²
- Tutup kotak	1.50 x 0.80 =	1.20 m ²
- Waranggana	5.00 x 0.64 =	3.20 m ²
- Penyimping	0.80 x 0.80 =	0.64 m ²
- Sesaji	0.60 x 1.20 =	0.72 m ²
- Gender penembung	1.17 x 1.21 =	1.42 m ²
- Saron demung	1.35 x 1.35 =	1.82 m ²
- Saron ricik	2.20 x 1.10 =	2.42 m ²
- Saron peking	1.05 x 0.95 =	0.99 m ²
- Bonang ageng	2.63 x 2.59 =	6.81 m ²
- Bonang barung	2.52 x 2.46 =	6.20 m ²
- Bonang penerus	2.20 x 2.44 =	5.36 m ²
- Gong dan kempul	2.50 x 1.80 =	4.30 m ²
- clempung	1.40 x 1.20 =	1.68 m ²

65.50 m²

SUMBER : GAMELAN, WAYANG.

LAY OUT PERALATAN GAMELAN

PEMENTASAN WAYANG KULIT



Keterangan :

- | | | |
|-------------------|------------------|--------------------|
| 1. Kelir | 8. Slemthem | A. Dalang |
| 2. Blencong | 9. Kendang | B. Pembantu dalang |
| 3. Kotak | 10. Gambang | C. Waranggana |
| 4. Tutup kotak | 11. Kenong | |
| 5. Gender penerus | 12. Kethuk | |
| 6. Gender | 13. Suling | |
| 7. Rebab | 14. Gong suwukan | |